

BAB IV

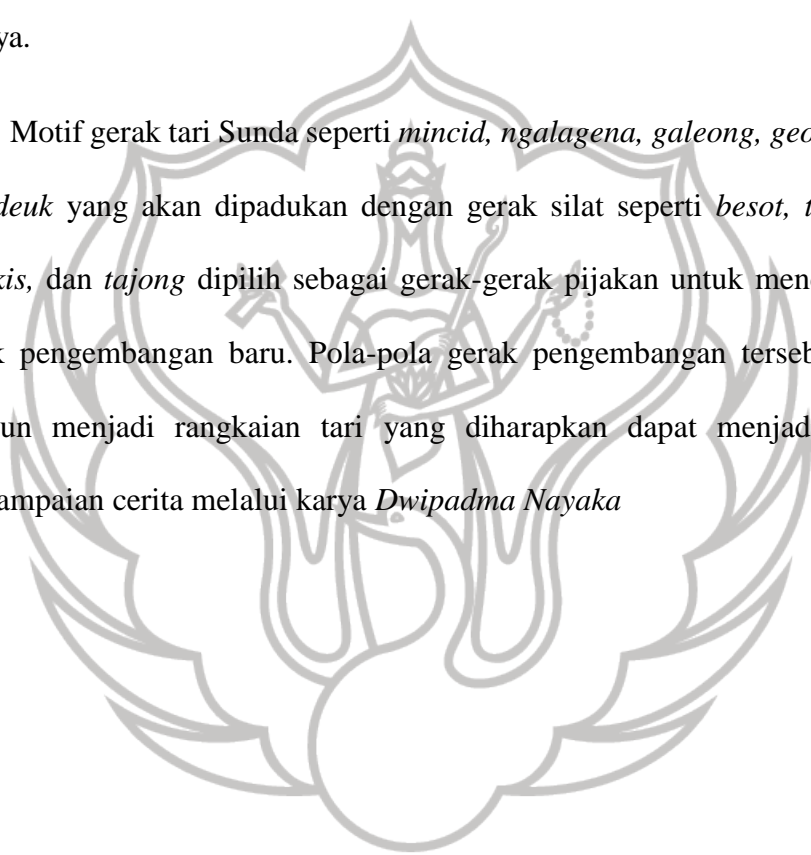
KESIMPULAN

Karya *Dwipadma Nayaka* merupakan karya tari yang bersumber dari cerita rakyat Dewi Siti Samboja. Kisah Dewi Siti Samboja merupakan asal usul Ronggeng Gunung, yang menceritakan tragedi Raden Anggalarang, putra Prabu Haur Kuning dari Kerajaan Galuh. Meskipun ayahnya memperingatkan bahwa mendirikan kerajaan di hutan belantara Pananjung tidak akan bertahan lama, Raden Anggalarang tetap melakukannya dengan bantuan pengikutnya, Patih Kidang Pananjung, dan Mama Lengser. Setelah kerajaan didirikan, ia menikahi Dewi Siti Samboja. Kecantikan Dewi Siti Samboja menarik perhatian bajak laut yang dipimpin oleh Kalasamudra. Bajak laut menyerang Pananjung, membunuh Raden Anggalarang, sementara Dewi Siti Samboja berhasil melarikan diri. Dalam pengembaraannya yang penuh penderitaan, Dewi Siti Samboja menerima wangsit untuk mengganti namanya menjadi Dewi Rengganis dan menyamar sebagai Ronggeng. Akhirnya, Dewi Siti Samboja membalas dendam dengan membunuh Kalasamudra saat sedang menari.

Metode yang ditempuh oleh penata dalam menciptakan karya *Dwipadma Nayaka* ini adalah menggunakan metode *Mencipta Lewat Tari (creating through dance)* oleh Alma Hawkins diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Penata juga didukung dengan adanya rangsang yang ditentukan yaitu rangsang visual, rangsang kinestetik dan rangsang gagasan.

Rangsang gagasan terkait erat dengan cerita Dewi Siti Samboja yang menceritakan tentang kesedihan Dewi Siti Samboja yang berujung pembalasan dendam. Adanya rangsang gagasan yang ditetapkan pada karya ini mengusung tema atau pokok permasalahan yang ingin disampaikan, yaitu bentuk perlawanan seorang perempuan dengan sisi maskulin yang ada dalam dirinya.

Motif gerak tari Sunda seperti *mincid*, *ngalagena*, *galeong*, *geolan*, dan *reundeuk* yang akan dipadukan dengan gerak silat seperti *besot*, *tembrag*, *tangkis*, dan *tajong* dipilih sebagai gerak-gerak pijakan untuk menciptakan gerak pengembangan baru. Pola-pola gerak pengembangan tersebut akan disusun menjadi rangkaian tari yang diharapkan dapat menjadi media penyampaian cerita melalui karya *Dwipadma Nayaka*



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Caturwati, Endang. 2006. *Perempuan dan Ronggeng*. Bandung: Pusat Kajian Lintas Budaya.
- Caturwati, Endang. 2007. *Tari Di Tatar Sunda*. Bandung: STSI Bandung
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981/1982. *Ronggeng Gunung Sebuah Kesenian Rakyat di Kabupaten Ciamis*. Jawa Barat: Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Sebuah Pengantar Awal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Punlisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Procenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, M, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Iyus, Rusliana. 2009. *Kompilasi Istilah Tari Sunda*. Bandung: LPBB.
- Jung, Carl Gustav. 2022. *Maskulin Teori-Teori Kritis Psikologinya*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Lianawati, Ester. 2020. *Ada Serigala Betina Dalam Diri Perempuan*. Yogyakarta: Buku Mojok Group
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukkan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencaksilat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raffles, Thomas Stamford. 1817. *The History of Java*. Terjemahan R.T Susilo. 2008. *Sejarah Jawa*. Yogyakarta: Narasi
- Ramlan, Lala. 2008. *Tayub Cirebonan: Artefak Budaya Masyarakat Priyayi*. Bandung: Penerbit Sumbu STSI Press
- Rusliana, Iyus. 2009. *Kompilasi Istilah Tari Sunda*. Bandung: LPBB.
- Rosidi, Ayip. 1984. *Ciri-ciri Manusia dan Kebudayaan Sunda*. Jakarta: Girimukti Pasaka.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan: Ben Suharto, S.S.T., Yogyakarta: Ikalasti
- Thresnawaty, Euis. 2016. *Raspi Sang Maestro Ronggeng Gunung*. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Tohari, Ahmad. 2003. *Ronggeng Dukuh Paruk*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yohana, Yoyo. 1979. *Tari Rakyat Ketuk Tilu*. Bandung: Proyek Peningkatan Kebudayaan Jawa Barat.

B. Narasumber

- Enju Rineka Palwa, 70 tahun, Seniman dan Pengrajin Wayang, berkediaman di Cibenda, Desa Babakan soledat, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.
- H. Sutrisno, 59 tahun, Seniman, berkediaman di Cikalong, Desa Cikalong, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.
- Iwa kostiwa, 55 tahun, Seniman dan Pengendang Ronggeng Gunung, berkediaman di Cikalong, Desa Cikalong, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat
- Nunung Prihatin, 54 tahun, Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Parigi, berkediaman di Cikalong, Desa Cikalong, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.
- Raspi, 60 tahun, Seniman dan Maestro Ronggeng Gunung, berkediaman di Dusun Karang Gowok, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

C. Webtografi

<https://www.silatindonesia.com/2011/02/ibing-penca-dan-beladiri-pencak-silat/>

<https://www.youtube.com/watch?v=eSzIDhyUi1s&t=588s>

<https://youtu.be/CMoUIIJXnsw?si=Bpz6gmvxzloRwKJW>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ciamis, diakses pada tanggal 28 Februari 2024

